

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian “Redisain Gedung Juang 45 Tambun Sebagai Obyek Pariwisata Kesenjaraan di Bekasi (Berdasarkan *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin*)”, perlu diketahui tentang :

Redisain	: Perancangan ulang kerangka bentuk yang berkenaan dengan motif, pola, atau corak bangunan
Gedung Juang 45 Tambun	: Gedung bersejarah yang berada di Kec. Tambun Selatan, Kab.Bekasi
Objek	: Benda, hal, dsb yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dsb (KBBI)
Pariwisata	: Berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme
Kesenjaraan	: Hal atau yang berkaitan dengan sejarah
Bekasi	: Sebuah kawasan geografis yang meliputi pemerintahan Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
<i>Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin</i>	: Masyarakat ideal menurut Al-Quran (Umat pertengahan juga terbaik) (Quranic Society, Ali Nurdin, 2006)

“Redisain Gedung Juang 45 Tambun Sebagai Obyek Pariwisata Kesenjaraan di Bekasi (Berdasarkan *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin*)” dapat diartikan sebagai: Penggagasan proses perancangan ulang yang berkenaan dengan motif, corak, pola, serta tujuan dari bangunan Gedung Juang 45 Tambun sebagai obyek rekreasi, pelancongan, turisme

yang berkaitan dengan sejarah Bekasi dengan berdasarkan pada prinsip masyarakat ideal menurut Al-Quran.

## 1.2. Latar Belakang

Bekasi dijuluki sebagai Kota Patriot. karena dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia tak bisa dilepaskan dari perjuangan para pejuang Bekasi yang begitu gagah berani. Tetapi sejak memasuki era modern, Kota Bekasi berubah dengan pesat menjadi kota industri. Dampak positif dari berubahnya Kota Bekasi menjadi Kota Industri adalah pesatnya pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakatnya yang tinggi sehingga Bekasi menjadi salah satu daerah dengan Upah Minimum pekerjanya yang cukup tinggi. Disamping sisi positifnya, perubahan Bekasi menjadi kota Industri juga membawa dampak negatifnya. Dampak negatif tersebut mencakup sisi sosial-kemasyarakatan, kemerosotan budaya, menurunnya kesadaran akan sejarah kota, hilangnya rasa kepemilikan ruang (*Sense of belonging*), dan lain sebagainya.

Bekasi yang sudah menjadikan dirinya sebagai kota industri pastinya melalui beberapa prasyarat. Sebagaimana yang diformulasikan oleh Weber, ada 2 prinsip dalam menentukan lokasi industri yaitu; (1) biaya transport yang paling murah; (2) keuntungan yang maksimum. Dan dampak yang dialami oleh industrialisasi pada kota adalah gelombang migrasi, juga tata guna lahan yang berubah drastis. Hal-hal di atas juga dirasakan oleh Bekasi dalam industrialisasi kotanya.

Masyarakat Bekasi yang sebagian besar bergerak pada bidang industri bisa disebut sebagai 'masyarakat industrialis'. Masyarakat industrialis di satu sisi menampilkan sikap dinamisnya dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup sehingga dapat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Di sisi lain, masyarakat industrialis semakin tidak manusiawi yang dibuktikan pengabaian terhadap pengetahuan yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi seperti kegamaan, sejarah, bahasa, dan filsafat. Sikap apatis

ini tentu saja mengakibatkan dampak negatif terhadap kondisi sosial juga ekologi kota Bekasi.

Konsep *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin* yang berisi nilai-nilai seperti keberimanan,

Gedung Juang 45 Tambun merupakan sebuah kompleks bangunan kolonial yang berada di Jl.Sultan Hasanuddin Tambun Bekasi ini memiliki potensi kesejarahan dalam konteks perebutan kemerdekaan Bangsa Indonesia yang cukup besar. Analisa potensi sebagai objek pariwisata sejarah Gedung Juang 45 Tambun Bekasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Namun, sangat disayangkan kondisi Gedung Juang 45 yang saat ini terabaikan mengaburkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya kebutuhan akan pemahaman pentingnya nilai kesejarahan dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin* adalah merupakan sebuah jawaban yang tepat yang diberikan oleh Al-Quran untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat industrialis Bekasi yang sudah apatis terhadap kesejarahan kota juga jiwa anak mudanya yang mengalami degradasi moral (*lost of adab*)

Kelayakan untuk diredisain dengan alasan kondisi masyarakat yang terlalu apatis terhadap sejarah kota-nya sehingga timbul berbagai permasalahan, juga kebutuhan akan pembangunan jiwa anak mudanya yang berjiwa semangat patriotik sebagai basis awal pembangunan masyarakat ideal menurut Al-Quran



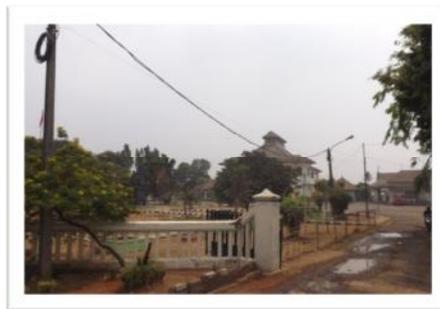
Gambar 1.1 Kondisi Tampak Muka  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 1.2 Kondisi Sebelah Timur  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 1.3 Kondisi Tampak Belakang  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015



Gambar 1.4 Kondisi Depan Monumen  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

### 1.3. Rumusan Permasalahan

Seperti yang telah disinggung sekilas di atas tentang industrialisasi di Bekasi dan dampaknya, menghasilkan gambaran deskriptif tentang kondisi masyarakat industrialis Bekasi yang makin hari makin mengalami degradasi moral (*lost of adab*).

Sebagai sebuah kota industri, Bekasi meniscayakan kelas-kelas sosial kepada tatanan masyarakatnya yang mana membuat kesenjangan sosial makin terlihat. Kesenjangan sosial ini bisa berakibat pada ketidakharmonisan antar kelasnya, yang berarti terputusnya tali silaturahmi. yang jika dibiarkan akan menjadi bom waktu yang siap meledak sewaktu-waktu.

Selain itu, Bekasi sebagai kota industri yang dituntut untuk bergerak cepat dalam ikatan waktu pekerjaan yang padat dapat mengakibatkan menurunnya perhatian masyarakat terhadap seni budaya juga sejarah dikarenakan waktunya habis digunakan untuk “berindustri”. Ketika sebuah

masyarakat sudah lagi tidak peduli dengan kesenian juga sejarahnya maka akan mengakibatkan kondisi masyarakat yang berbudaya rendah serta hilangnya rasa kepemilikan (*sense of belonging*). Yang pada akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang abai terhadap kondisi lingkungannya dikarenakan tidak lagi merasa memiliki.

Maka dari itu, konsep perancangan pada Gedung Juang 45 dengan penekanan pada metode konservasi sebagai wadah untuk terwujudnya *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin* yang diharap dapat menjawab tantangan serta permasalahan di atas.

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1. Tujuan**

Merancang ulang Gedung Juang 45 Tambun Bekasi dengan pendekatan konservasi juga nilai-nilai pada konsep *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin*

##### **1.4.2. Sasaran**

Terciptanya ruang (dalam maupun luar) bagi masyarakat Tambun khususnya dan Bekasi umumnya agar dapat membawanya kepada konsep *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin* dengan memanfaatkan Gedung Juang 45 Tambun Bekasi.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Agar tujuan dan sasaran dapat tercapai, maka lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut:

- a. Pendekatan Arsitektur Islam dalam pembentukan Masyarakat Ideal menurut Al-Quran yang berkonsepkan *Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin*.
- b. Konsep Konservasi pada bangunan Gedung Juang 45 sebagai bangunan bersejarah.

- c. Pengguna Gedung Juang 45 Tambun adalah masyarakat industrialis Bekasi, baik yang tergabung dalam komunitas maupun personal individu.

## 1.6. Keluaran

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## 1.7. Metode Pembahasan

- a. Pegumpulan data melalui observasi site Gedung Juang 45 Tambun. Fokus amatan pada aspek fisik seperti fasilitas, sarana prasarana, dsb; juga pada aspek non-fisiknya seperti kegiatan yang berlangsung di Gedung Juang 45 Tambun serta kajian isu pada Gedung Juang 45 Tambun dan sekitarnya.
- b. Studi Literatur untuk mencari alur sejarah perjuangan rakyat Bekasi pada masa perjuangan dan Objek Pemandangan (Museum Fatahillah Jakarta)
- c. Kajian Isu/ Program Isu untuk menangkap isu-isu yang berkembang di masyarakat Bekasi yang industrialis.
- d. Studi literatur. Bertujuan untuk (1) mencari dan merumuskan teori konsep Masyarakat Ideal (*Ummatan Wasathan Wa Khairu Ummatin*), (2) menemukan batasan-batasan pada proses konservasi bangunan, (3) standar-standar pada bangunan Museum, (4) standar untuk Ruang Bersama, (5) juga terori *Urban Design Process*
- e. Analisa data, yaitu melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada, Sehingga

didapatkan konsep maupun gambaran desain yang akan menjawab permasalahan-permasalahan diatas

## 1.8. Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur-literatur yang meliputi Sejarah Perjuangan Bekasi, Masyarakat Ideal menurut Al-Quran juga Sunnah, Standar Museum dan Ruang Bersama, juga teori *Urban Design Process*

### BAB III Tinjauan Lokasi Gedung Juang 45 Tambun Bekasi.

Berisikan tentang tinjauan site eksisting Gedung Juang 45 Tambun, juga sekitarnya

### BAB IV Pendekatan Konsep dan Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis-analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara *makro* maupun *mikro*, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.